

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai macam keragaman, termasuknya adalah wisata. Keindahan alam dan ragam budayanya telah menjadi daya tarik dalam penciptaan dan pengembangannya (Handayani 2021). Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat dan keunggulan yang beragam. Upaya pengembangan serta optimalisasi berbagai potensi pariwisata nasional menjadi upaya yang penting dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta mendukung penerimaan devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang menjadi perhatian serius pemerintah dikarenakan pertumbuhannya sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa dan laju perkembangan nasional (Palupiningtyas 2022). Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik (Djunaid and Gamaliel 2023).

Destinasi yang lebih besar dari produk wisata itu sebenarnya merupakan salah satu bentuk pengalaman yang dicari oleh pasar. Perjalanan wisatawan ke suatu destinasi wisata akhir-akhir ini perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pariwisata yang jelas merupakan poin utama

dari sebuah destinasi apakah destinasi wisata tersebut memberikan pengalaman yang dicari oleh pasar atau perilaku pasar masa kini (Septemuryantoro 2021). Salah satu upaya strategi pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan atraksi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata (Safari and Riyanti 2023). Daya tarik wisata merupakan suatu tempat atau daerah yang memiliki daya tarik bagi kunjungan wisatawan yang mencakup keadaan alam, flora, fauna, seni dan budaya ciptaan tuhan yang maha esa (Sugiarti and Fikri 2021). Suatu tempat atau kawasan wisata di suatu daerah baiknya memiliki beranekaragaman atraksi, baik itu merupakan atraksi keindahan alam, keagungan manifestasi kebudayaan, pusat perekonomian, maupun atraksi lengkap yang secara keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri (Safari and Riyanti 2023). Pengembangan destinasi wisata yang baik, tentunya dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat berkunjung kembali merekomendasikan destinasi wisata kepada orang lain (Ester 2020). Keberhasilan peningkatan kualitas daya tarik wisata sangat tergantung pada keseriusan pemerintah daerah serta kesadaran masyarakat dalam mengelolanya (Abdillah 2023).

Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan tujuan adanya kepariwisataan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam,

lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mencerminkan kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan berbagai produk ekonomi bagi penduduknya dan pertumbuhan pendapatan per kapita daerah tersebut (Nawangsari and Huda 2024).

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata yang merupakan konsep partisipasi masyarakat untuk menciptakan iklim kondusif bagi wisata, melalui penerapan elemen sapta pesona yang memuat tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan yang harus diwujudkan di destinasi wisata (Kebudayaan and Pariwisata 2007). Sapta pesona adalah konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata (Hadi and Widyaningsih 2021). Citra dan mutu wisata di suatu daerah pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut (Nasution 2020).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro mencatat jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2025 mencapai 82,720 ribu kunjungan. Namun berdasarkan pendapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro mengatakan bahwa jumlah kunjungan

wisata pada tahun 2025 tersebut mengalami penurunan 8,40 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, juga terjadi penurunan 29,75 persen pada tahun 2024 bila dibanding pada tahun sebelumnya. Pada tabel berikut akan dijelaskan mengenai jumlah kunjungan wisata Taman Tirta Dander Watererpark Bojonegoro dari beberapa tahun terakhir.

TABEL
UMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TAMAN TIRTA DANDER
WATERPARK

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata
1	2023	128,515 ribu
2	2024	90,282 ribu
3	2025	82,720 ribu

Sumber : Satu Data Bojonegoro (2025)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2023 adalah sebesar 128,515 ribu pengunjung, sementara pada tahun 2024 adalah sebesar 90,282 ribu pengunjung, dan pada tahun 2025 adalah sebesar 82,720 ribu pengunjung. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2023 hingga tahun 2025 mengalami penurunan.

Peningkatan jumlah kunjungan wisata yang ada di Indonesia tentunya dalam pengembangan wisata tersebut terdapat berbagai kendala yang dialami oleh pemerintah. Kementerian Pariwisata Indonesia telah merelease 8 (delapan) kendala pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu pengemasan daya tarik wisata, terbatasnya diversifikasi produk, masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan, kualitas pelayanan wisata yang belum baik, disparitas pembangunan kawasan wisata interpretasi, promosi

dan komunikasi yang belum efektif, terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan komunikasi yang kompeten, dan sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial serta situasi dan kondisi politik yang masih memanas (Sakhyan Asmara 2020).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Kementerian Kepariwisata maka dapat dijelaskan terkait pelayanan wisata yang selama ini masih sering ditemui kendala adalah bahwa pelayanan wisata ini meliputi pelayanan akomodasi, restaurant, dan pemandu wisata. Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang telah *expert* di bidangnya akan memilih bekerja di luar negeri karena penghasilan yang lebih besar, sehingga sedikit sekali yang mau bekerja di daerah. Pekerja layanan wisata di daerah yang merupakan masyarakat lokal yang hanya mendapatkan pelatihan selama paling lama 3 bulan, sehingga pelayanan di akomodasi, restaurant, dan pemandu wisata tidak maksimal karena keterbatasan pengetahuan Sumber Daya manusia (SDM) dan kurangnya pembenahan karakter para Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut. Perlu adanya tindak lanjut institusi pendidikan khususnya bidang pariwisata dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan rutin serta pengawasan terhadap pelayanan di daerah tujuan wisata (Rahman 2025).

Kabupaten Bojonegoro mempunyai salah satu destinasi wisata yang ada yaitu salah satunya adalah *Taman Tirta Dander Waterpark*. Dapat dijelaskan bahwa sektor pariwisata di Bojonegoro perlu berbenah. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Bojonegoro perlu di dongkrak. Berdasarkan

dari *Satu Data Bojonegoro* jumlah wisatawan mencapai 905.567 orang selama 2025. Wisatawan terbanyak berkunjung ke objek wisata Masjid Wisata Religi Samin Baitul Muttaqin yang dikelola oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah bersama Dinas Perumahan Kawasan Permukiman (PKP) dan Cipta Karya. Juga obyek wisata milik Pemkab, Kayangan Api. Sedangkan obyek wisata dikelola desa, yaitu Agrowisata Belimbing. Taman Tirta Dander Waterpark menempati urutan keempat. Terlebih wisatawan berkunjung hanya dari dalam negeri. Objek wisata di Kecamatan Dander terletak di Kawasan Hutan Jati dengan panorama indah dan sejuk. Taman Tirta Dander *Waterpark* merupakan wisata yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, diantaranya kolam arus, waterboom, seluncur air blower embun, kolam renang, berbagai macam permainan anak yang ada di taman bermain, dan juga terdapat bird park. Wisata ini cocok untuk tempat wisata keluarga. Lokasi wisata ini terletak sekitar 13 km dari arah selatan kota Bojonegoro (Safitri 2024).

Sebagai obyek wisata air, Taman Tirta Dander *Waterpark* menawarkan wahana rekreasi air yang menjadi daya tarik tersendiri bagi keluarga dan wisatawan lokal. Data menunjukkan bahwa destinasi ini termasuk dalam daftar objek wisata terfavorit di Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah kunjungan yang signifikan. Pada Minggu, 28 Desember 2025 tercatat sebanyak 1.325 tiket terjual. Dengan harga tiket masuk Rp. 10.000 sudah dapat bermain air dan banyak permainan di dalam air ini. Data

kunjungan wisatawan di Taman Tirta Dander *Waterpark* Bojonegoro tahun 2025 menunjukkan peningkatan signifikan di akhir tahun, terutama saat liburan Natal dan Tahun Baru (Malasari 2021).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mencatat bahwa pada periode 2010-2020 tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dengan total kumulatif dalam satu dekade mencapai 370.539 pengunjung, atau rata-rata 33.685 pengunjung per tahun. Pada tahun 2024, jumlah wisatawan mencapai 42.937 pengunjung. Meskipun jumlah kunjungan tersebut menunjukkan tingkat popularitas yang cukup tinggi, data harian kunjungan pada periode libur nasional juga mengungkapkan karakter fluktuatif. Selama libur Lebaran 2025, tercatat penjualan tiket sebanyak 2.636 lembar dalam empat hari awal libur (1–4 April 2025), dengan angka harian yang berubah-ubah dari 479 tiket di awal libur sampai turun menjadi 376 tiket di hari keempat. Hal ini mencerminkan sifat kunjungan yang sangat bergantung pada musim libur dan kegiatan tambahan yang diselenggarakan.

Peneliti melihat terkait adanya pengembangan destinasi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* terdapat beberapa fenomena permasalahan yang selama ini dihadapi, adapun beberapa permasalahan terkait adanya pengembangan destinasi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* berdasarkan teori Tourism Destination Components (5A) dari (Roday, 2009) adalah sebagai berikut :

Hasil pra observasi menjelaskan bahwa pengembangan wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* masih menghadapi berbagai tantangan. Daya tarik wisata yang ditawarkan cenderung berfokus pada wahana air dengan inovasi yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong minat kunjungan ulang wisatawan. Aktivitas wisata yang ditawarkan masih terbatas pada aktivitas berenang dan bermain air, tanpa variasi kegiatan pendukung seperti event tematik, edukasi, atau hiburan yang dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan.

Selain itu, aspek aksesibilitas pengelolaan parkir pada saat terjadi lonjakan pengunjung. Kondisi ini berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata. Permasalahan lain juga terlihat pada ketersediaan dan kualitas amenities atau fasilitas penunjang wisata. Beberapa fasilitas mengalami masalah yang mempengaruhi daya tariknya bagi pengunjung. Salah satu fasilitas yang mengalami penurunan kualitas adalah kebersihan toilet. Toilet ini seharusnya menawarkan kenyamanan untuk pengunjung. Selain itu, seluncur air juga mengalami masalah dengan aliran air yang tidak deras, sehingga mengurangi keseruan dan adrenalin yang seharusnya menjadi daya tarik utama. *Waterboom* yang seharusnya menjadi pusat keseruan bagi anak-anak, mengalami keterlambatan dalam pengisian. Fasilitas umum seperti area parkir, tempat istirahat, kurang terawatnya mainan yang ada di taman bermain anak dan sarana keselamatan, khususnya dalam hal pengawasan di area kolam. Meskipun fasilitas yang ada memadai dan staf

cukup ramah, kurangnya pengawasan di area kolam dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung, terutama dalam hal keselamatan dan kenyamanan. Sementara itu, akomodasi berupa kios UMKM lokal memang tersedia, tetapi variasi kuliner masih sederhana. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan dan citra destinasi wisata.

Adanya pengembangan Taman Wisata Dander *Waterpark* dapat dijelaskan bahwa untuk memenuhi pengembangan wisata yang baik diperlukan adanya elemen kawasan pariwisata yang didalamnya mencakup infrastruktur serta kebersihan dan keindahan lingkungan, aman, tertib, sejuk, ramah, dan kenangan. Hasil observasi awal dapat dijelaskan bahwa salah satu permasalahan terkait adanya kawasan pariwisata pada Taman Tirta Dander *Waterpark* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dijelaskan bahwa berdasarkan data yang diperoleh melalui Rencana Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro faktor penghambat adanya pencapaian pariwisata salah satunya adalah kurang terpenuhinya minat masyarakat untuk berkunjung pada wisata Taman Tirta Dander *Waterpark*. Berdasarkan data yang dikutip pada suarabanyuurip.com menjelaskan bahwa rendahnya pendapatan dari wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* itu, diduga karena kondisi Taman Tirta Dander *Waterpark* kurang memenuhi minat masyarakat lokal atau wisatawan luar Bojonegoro untuk mengunjunginya. Bahkan, kolam renang dewasa yang berukuran 50 meter, lebar 20 meter dengan kedalaman 1,5 sampai 3 meter tersebut tidak jelas peruntukannya.

Penerapan dalam pengembangan wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dijelaskan berdasarkan hasil observasi awal maka untuk mengembangkan wisata yang baik diperlukan adanya daya tarik wisata. Peneliti melihat adanya fenomena yaitu terkait pengembangan wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* adalah kurangnya kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan wisatawan serta kurang terawatnya fasilitas yang ada di wisata Taman Tirta Dander *Waterpark*.

Pengembangan berikutnya wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata pada Taman Tirta Dander *Waterpark* dengan program yang mendukung adalah Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya, Program Pembinaan Sejarah, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata. Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2025” pada Pasal 3 ayat (3) bahwa tujuan kebijakan terkait pengembangan pariwisata terutama Taman Tirta Dander *Waterpark* adalah dengan meningkatkan destinasi wisata bernuansa alam, buatan, dan budaya, meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata, mengembangkan pemasaran pariwisata yang beretika, informatif, komunikatif, dan mengikuti perkembangan teknologi, menciptakan masyarakat sadar wisata melalui

sapta pesona, meningkatkan industri pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah.

Dalam kajian pengembangan destinasi wisata, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti aspek internal dan eksternal pengelolaan objek wisata, namun masih menyisakan ruang penelitian yang belum terisi secara komprehensi. Penelitian (Pamungkas and Mistriani 2022) menekankan pada potensi wisata alam dengan konsep ekowisata, namun ditemukan keterbatasan dalam hal struktur organisasi pengelola, kesiapan sumber daya manusia, serta minimnya dukungan regulasi dan promosi dari pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi daya tarik wisata dengan kapasitas pengelolaan yang tersedia, sehingga diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk mengoptimalkan peran masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam pengelolaan destinasi tersebut.

Penelitian (Margareta 2021) menyoroti potensi koleksi sejarah yang bernilai tinggi, namun masih terkendala oleh lokasi yang kurang strategis, keterbatasan dana, serta lemahnya promosi dan penyediaan cinderamata. Strategi yang digunakan lebih berfokus pada meminimalkan kelemahan, tetapi belum mampu mengintegrasikan aspek edukasi, promosi digital, dan kolaborasi lintas sektor. Gap penelitian yang muncul adalah perlunya formulasi strategi pengembangan museum yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada daya tarik wisata edukatif yang berdaya saing.

Sementara itu, penelitian (Kurniawan 2023) menunjukkan bahwa atraksi dan aktivitas wisata cukup kuat, namun kelemahan signifikan terdapat pada fasilitas dan promosi digital. Gap penelitian yang terlihat adalah perlunya strategi pengembangan berbasis teknologi digital, penataan fasilitas sesuai standar nasional, serta penguatan identitas budaya lokal. Dengan demikian, ketiga penelitian terdahulu sama-sama menegaskan bahwa meskipun potensi destinasi wisata besar, terdapat kekosongan dalam aspek tata kelola, inovasi, dan promosi yang dapat dijadikan pijakan bagi peneliti untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Untuk menganalisis dan memahami permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan teoritis yang mampu melihat pengembangan destinasi wisata secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Teori 5A Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang meliputi attraction, accessibility, amenities, activities, dan accommodation (Roday, 2009). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat ditentukan oleh keterpaduan dan keseimbangan kelima komponen tersebut. Pendekatan ini relevan karena permasalahan pengembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan daya tarik wisata, tetapi juga mencakup aksesibilitas, kualitas fasilitas, keberagaman aktivitas, serta dukungan pelayanan pendukung.

Ketertarikan peneliti terhadap Taman Tirta Dander *Waterpark* Bojonegoro didasarkan pada adanya kesenjangan antara potensi destinasi wisata yang dimiliki dengan kondisi pengelolaan dan tingkat

pemanfaatannya. Meskipun memiliki fasilitas yang relative lengkap sebagai destinasi wisata keluarga, kunjungan wisatawan cenderung fluktuatif dan belum menunjukkan keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis pengembangan destinasi wisata secara terpadu. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut kedalam penulisan tugas akhir yang berjudul : **“ANALISIS PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TAMAN TIRTA DANDER WATERPARK BOJONEGORO BERBASIS *TOURISM DESTINATION COMPONENTS*”**.

B. Perumusan Masalah

Sebuah rumusan masalah merupakan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam menganalisa terkait permasalahan yang dihadapi di lapangan. Pendapat dari (Sugiyono 2013) menjelaskan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan yang mencari jawaban melalui pengumpulan dan kajian data. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan sebelumnya terkait pengembangan destinasi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark*, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan destinsi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* Bojonegoro berbasis *Tourism Destination Components*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis terkait pengembangan destinasi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* Bojonegoro berbasis *Tourism Destination Components*.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam hal ini berhubungan dengan kegunaan teoritis maupun praktis terkait pengembangan destinasi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark*, Adapun kegunaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teoritis

- 1) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis terkait penerapan kebijakan dalam hal pengembangan destinasi wisata, sehingga nanti dapat dijadikan peraturan mengenai strategi pengembangan destinasi wisata yang potensial di Kabupate Bojonegoro.
- 2) Penelitian ini dapat berguna terutama bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Bojonegoro terkait peraturan mengenai pengembangan destinasi wisata, sehingga nantinya dapat menjadi bahan ajar mengenai

strategi pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

- 3) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mengenai pengembangan destinasi wisata dengan memperkaya pemahaman tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan popularitas destinasi wisata, khususnya wisata Taman Tirta Dander *Waterpark*.

b. Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu menjadi bahan evaluasi, masukan, serta dasar pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan destinasi wisata Taman Tirta Dander *Waterpark* secara lebih terarah, terpadu, dan berkelanjutan. Melalui analisi pengembangan destinasi wisata, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi actual, permasalahan, serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan destinasi wisata. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan program pengembangan, pembinaan pengelola destinasi wisata, serta peningkatan kualitas fasilitas, pelayanan, dan keselamatan wisatawan guna mendukung

terciptanya destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, dan berdaya saing di Kabupaten Bojonegoro.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai penjelasan dari bab ke bab, yang dimulai dari adanya bab 1 pendahuluan, bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil dan pembahasan serta bab 5 kesimpulan dan saran. Adapun penjelasan dari beberapa bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 yaitu menjelaskan mengenai pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. yang menjelaskan mengenai sebuah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat ditarik sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menganalisa terkait sebuah permasalahan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat berbagai macam teori yang menjadi acuan oleh peneliti yang berhubungan dengan judul penelitian. Uraian dalam bab ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis yang kuat sebagai dasar analisis permasalahan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan penguat argumen penelitian, serta kerangka pemikiran

yang menggambarkan keterkaitan antar konsep yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan secara sistematis pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, informan dan teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang bertujuan untuk menjamin validitas data reliabilitas hasil penelitian, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Hasil penelitian tersebut diuraikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan konsep yang telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan makna temuan penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir skripsi yang memuat kesimpulan sebagai rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan penelitian dan temuan yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga memuat saran atau rekomendasi yang

ditujukan pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.